



Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI

Vovi Pramudita

Program Studi Akuntansi/Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma

vovipramudita59@gmail.com

Fitriasuri

Program Studi Akuntansi/Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma

fitriasuri@binadarma.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the effect of sales growth, profitability, asset structure and liquidity on capital structure which is proxied by the Debt to Equity Ratio with a population covering all food and beverage sub-sectors. Companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the observation period, namely 2019-2023. Of all the food and beverage companies listed on the IDX, we selected 12 companies using a purposive sampling technique. Then to determine the effect of the independent variables on the dependent variable, all secondary data is processed according to the indicators used and multiple linear regression analysis is performed. The results of this study indicate that profitability (ROA) and liquidity have an effect on capital structure (DER) based on the significance value of the t test of 0.001 or less than 0.05 and 0.17 or less than 0.05. Thus, the hypothesis that profitability and liquidity affect the capital structure can be accepted. While the variable sales growth and asset structure have no effect on capital structure (DER) because the significance level of the t test is 0.225 and 0.965 or greater than 0.05. Therefore, the hypothesis that profitability and liquidity affect capital structure (DER) is unacceptable.*

Keywords: *Liquidity, Sales Growth, Profitability, Asset Structure, Capital Structure.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas, struktur aktiva dan likuiditas terhadap struktur modal yang Seluruh subsektor makanan dan minuman termasuk dalam populasi yang diwakili oleh rasio utang terhadap ekuitas. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 periode pengamatan. Dengan menggunakan metode purposive sample, kami memilih 12 perusahaan dari seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Kemudian seluruh data sekunder diolah sesuai dengan indikator yang digunakan, dan dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan nilai signifikan uji t masing-masing sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 dan 0,17 atau lebih kecil dari 0,05, maka temuan penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) dan likuiditas mempunyai pengaruh terhadap struktur modal (DER).. Dengan demikian, hipotesis bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal dapat diterima. Sedangkan variabel pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER) karena tingkat signifikansi uji t adalah 0,225 dan 0,965 atau lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis bahwa profitabilitas dan likuiditas mempengaruhi struktur modal (DER) tidak dapat diterima.

Kata Kunci: Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva, Struktur Modal.

PENDAHULUAN

Persaingan semakin ketat setiap tahun, pemilik bisnis dapat meningkatkan pemasaran, manufaktur, dan rencana bisnis mereka. juga pemilik usaha memiliki kewajiban untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya (*shareholders*). Perusahaan harus memilih dengan bijak untuk mencapai tujuan mereka (Suryanengsih, 2021). Struktur modal suatu perusahaan adalah salah satu pertimbangan krusialnya. Keseluruhan struktur modal

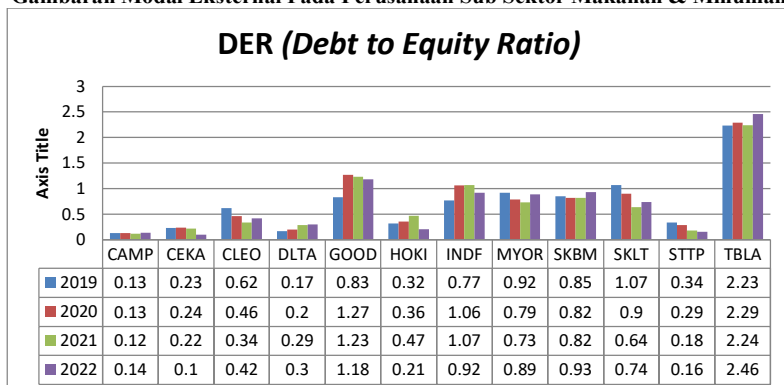
dipengaruhi oleh beberapa variabel, antara lain pertumbuhan penjualan, profitabilitas, struktur aset, likuiditas, dan lain-lain.

Teori struktur modal menunjukkan bahwa nilai perusahaan, biaya modal, dan harga saham dapat dipengaruhi oleh rencana pengeluaran jangka panjangnya. Membuat keputusan keuangan yang tepat untuk mengurangi pengeluaran modal perusahaan adalah pembiayaan yang tepat (Amalia, 2022).

Andika & Sedana (2019) menyatakan bahwa struktur keuangan perusahaan terdiri dari saham dan utang yang dikeluarkan untuk pembiayaan. Perusahaan tertentu akan lebih memilih modal internal dengan mengurangi ketergantungan pada eksternal. Namun, modal internal mungkin tidak cukup untuk memenuhi tuntutan bisnis atau memajukan bisnis. Oleh karena itu, dalam beberapa keadaan, bisnis juga membutuhkan pendanaan eksternal dalam konsisi tertentu.

Di Indonesia sendiri terlihat bahwa jumlah Banyaknya usaha di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan betapa cepatnya sektor ini berkembang dan betapa menjanjikannya bagi kesuksesan finansial di masa depan. Prospeknya sangat menguntungkan baik saat ini maupun di masa yang akan datang, semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan perusahaan oleh masyarakat.

Gambaran Modal Eksternal Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman



Sumber : data diolah 2023

Gambar tersebut menggambarkan bagaimana modal eksternal akan digunakan oleh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022 yang mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya, tetapi ada beberapa perusahaan yang naik secara drastis seperti Emiten GOOD, INDF, MYOR, SKBM, SKLT, dan TBLA yang membuat perusahaan tersebut kurang baik dikarenakan hutang terlalu besar dibanding modal. Menurut Kasmir (2018) menyatakan bahwa rasio rata – rata untuk DER yang baik adalah sebesar 0,8 %, Seperti Grafik 1 menunjukkan bahwa ada beberapa emiten kurang baik seperti GOOD, INDF, MYOR, SKBM, SKLT, dan TBLA masih dianggap kurang baik karena DER nya masih diatas 0,8%.

Menurut beberapa ahli struktur modal dipengaruhi beberapa hal diantaranya (Pertumbuhan penjualan, profitabilitas, struktur aktiva, dan likuiditas .

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Perusahaan-perusahaan sektor makanan dan minuman yang akan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2022 menjadi subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah 30 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel untuk penyelidikan ini. Purposive sampling menurut Sugiyono (2015) merupakan pendekatan pengambilan sampel yang mempunyai sedikit perhatian. Pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sebanyak 12 perusahaan

Kriteria berikut digunakan untuk memilih sampel:

1. Perusahaan makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan dalam website BEI selama periode 2019-2022.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap yang berkaitan dengan variable independen pertumbuhan penjualan, profitabilitas, struktur aktiva, dan likuiditas dan variable dependen struktur modal selama periode penelitian 2019-2022.

Oprasional Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat dan empat variabel bebas untuk mengidentifikasi determinan atau faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan lindung nilai Perusahaan manufaktur di Indonesia. Variabel terikat pada penelitian ini adalah struktur modal, sedangkan untuk variabel bebas yaitu, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, struktur aktiva, dan likuiditas.

Definisi oprasional variabel dibentuk kedalam tabel berikut ini :

Tabel 2.1
Oprasional Variabel

No	Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Skala Ukur
1	Struktur Modal (Y)	Perimbangan atau perbandingan total modal suatu korporasi dengan modal asing jangka panjang dan pendek.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$ (Chyndiz & Rusmita, 2021).	Rasio
2	Pertumbuhan Penjualan (X1)	Peningkatan penjualan dari satu tahun ke tahun berikutnya atau sesekali.	$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{penjualan } t - \text{penjualan } t-1}{\text{penjualan } t-1}$ (Ambarsari, 2017).	Rasio
3	Profitabilitas (X2)	Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai seberapa sukses suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan..	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$ (Sinta, 2020).	Rasio
4	Struktur Aktiva (X3)	menghitung alokasi yang tepat untuk setiap komponen aset, baik aset lancar maupun aset tetap.	$SA = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$ (Chyndiz & Rusmita, 2021).	Rasio
5	Likuiditas (X4)	Kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancar untuk membayar hutang jangka pendek dapat dinilai dari seberapa baik total aset lancar dan total kewajiban lancar dibandingkan.	$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ (Ambarsari, 2017).	Rasio

Sumber: Data diolah (2023)

Teknik Analisis

Metodologi penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi hipotesis. Tujuan utama regresi adalah membuat prediksi nilai untuk variabel dependen berdasarkan salah satu atau lebih variabel independen.

Persamaan regresi penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Struktur Modal
 α : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi
X1 : Pertumbuhan Penjualan
X2 : Profitabilitas
X3 : Struktur Aktiva
X4 : likuiditas
e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Table 4.1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	48	,108	2,464	,71440	,597699
Pertumbuhan Penjualan	48	-,785	,474	,06912	,243993
Profitabilitas	48	-,0003	,2220	,080673	,0539840
Struktur Aktiva	48	,093	,806	,46635	,199672
Likuiditas	48	1,174	13,309	3,72544	3,344913
Valid N (listwise)	48				

1. Pertumbuhan Penjualan

pertumbuhan penjualan yang memiliki nilai maksimum sebesar 0,474 terdapat pada Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yaitu pada tahun 2021, dikarenakan kenaikan penghasilan bersih Perusahaan pada tahun 2021 diakibatkan oleh peningkatan produksi dan penjualan. Sedangkan pertumbuhan penjualan yang memiliki nilai minimum sebesar -0,785 terdapat pada Mayora Indah Tbk, dikarenakan pada tahun 2020 perusahaan berhasil membukukan pendapatan usaha sebesar Rp 5,7 Triliun. Rata-rata (mean) pertumbuhan penjualan pada Perusahaan makanan & minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 adalah sebesar 0,069125 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,243993. Berdasarkan standar industri, nilai sales growth sejumlah 5-10% yang dianggap baik bagi Perusahaan besar dan angka yang diharapkan untuk Perusahaan yang tidak terlalu besar adalah lebih dari 10% (Stockpedia, 2021), nilai sales growth yang dimiliki Perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 tergolong kurang baik (Stockpedia, 2021).

2. Profitabilitas

profitabilitas yang memiliki nilai maksimum sebesar 0,2220 terdapat pada Delta Djakarta Tbk yaitu pada tahun 2019, perseroan berhasil membukukan profitabilitas sebesar Rp 317,815 miliar, atau tumbuh sebesar 38,8% dari (123,465 miliar) pada tahun 2018. Sedangkan profitabilitas yang memiliki nilai minimum sebesar -0,0003 terdapat pada Sekar Bumi Tbk, dikarenakan pada tahun 2020 perseroan mengalami rugi bersih sebesar Rp -621,643 miliar. Rata-rata (mean) profitabilitas pada Perusahaan makanan & minuman di

Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 adalah sebesar 0,080673 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,539840. Jika rata-rata industri untuk return on assets sebesar 30% likuiditas biasanya dapat menunjukkan tingkat kemampuan suatu Perusahaan dalam memenuhi kewajiban Perusahaan. Sedangkan rata-rata pada Perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2019-2022 memiliki nilai di bawah 30% artinya laba pada Perusahaan makanan dan minuman ini memiliki nilai dibawah standar (Kasmir, 2018).

3. Struktur Aktiva

struktur aktiva yang memiliki nilai maksimum sebesar 0,806 terdapat pada Sariguna Primatirta Tbk selama 4 tahun, dikarenakan sepanjang tahun 2019, total aset sebesar Rp 1,245 triliun dan aktiva tetap Rp 1,004 triliun. Hal tersebut maka mendapatkan ratio sebesar 0,806 antara perbandingan aktiva tetap dengan total aktiva. Sedangkan struktur aktiva yang memiliki nilai minimum sebesar 0,093 terdapat pada Delta Djakarta Tbk, dikarenakan jumlah aset Perusahaan pada tahun 2019 adalah Rp 1,425 miliar sedangkan aktiva tetap Rp 133 miliar, maka ratio perbandingan antara aktiva tetap dibagi total aktiva tersebut mendapatkan hasil 0,093. Rata-rata (*mean*) struktur aktiva (SA) pada Perusahaan makanan & minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 adalah sebesar 0,46635 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,199672. Rata-rata struktur aktiva Perusahaan makanan & minuman sebesar 0,60 artinya struktur aktiva pada Perusahaan ini memiliki nilai yang cukup beresiko pada aktiva tetap terhadap total aktiva.

4. Likuiditas

likuiditas yang memiliki nilai maksimum sebesar 13,309 terdapat pada Campina Ice Cream Tbk yaitu pada tahun 2021, dikarena aktiva lancar sebesar Rp 865 miliar dan utang lancar Rp 64 Miliar. Hal tersebut maka mendapatkan ratio sebesar 13,309 antara perbandingan aktiva lancar dan utang lancar. Sedangkan likuiditas yang memiliki nilai minimum sebesar 1,174 terdapat pada Sariguna Primatirta Tbk, dikarenakan jumlah aktiva lancar Perusahaan pada tahun 2019 adalah Rp 240 miliar, sedangkan utang lancar Rp 204 miliar, maka ratio perbandingan antara aktiva lancar dibagi utang lancar tersebut mendapatkan hasil 1,174. Rata-rata (*mean*) likuiditas pada Perusahaan makanan & minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 adalah sebesar 3,72544 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,344913. Jika rata-rata industri untuk current ratio adalah 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu Perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek. Sedangkan pada rata-rata Perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2019-2022 dari 12 perusahaan terdapat pada 6 keadaan Perusahaan berada dalam kondisi baik mengingat rasionya diatas rata-rata industri. Namun untuk 6 perusahaan kondisinya kurang baik jika dibandingkan dengan Perusahaan lain karena rasionya masih dibawah rata-rata industri (Kasmir, 2018).

Uji Normalitas

Tabel 4.7
Uji Normalitas (kormogorov-smirnov)
One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,28913101
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,103
	Positive	,103
	Negative	-,077
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

- Test distribution is Normal
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorovsmirnov pada tabel 4.7 terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 0 (H_0) diterima atau data berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,666 ^a	,443	,392	,466174	,604

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai kritis dari dl dan du untuk nilai $\alpha = 5\%$, $k = 4$, dan $n = 48$ adalah $dl = 1,3619$, $du = 1,7206$. Dengan demikian nilai *Durbin-Watson* berada diantara du dan $4 - du$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil regresi tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel independent dalam suatu model regrensi.

Tabel 4.9
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pertumbuhan Penjualan	,947	1,056
Profitabilitas	,864	1,157
Struktur Aktiva	,539	1,854
Likuiditas	,541	1,850

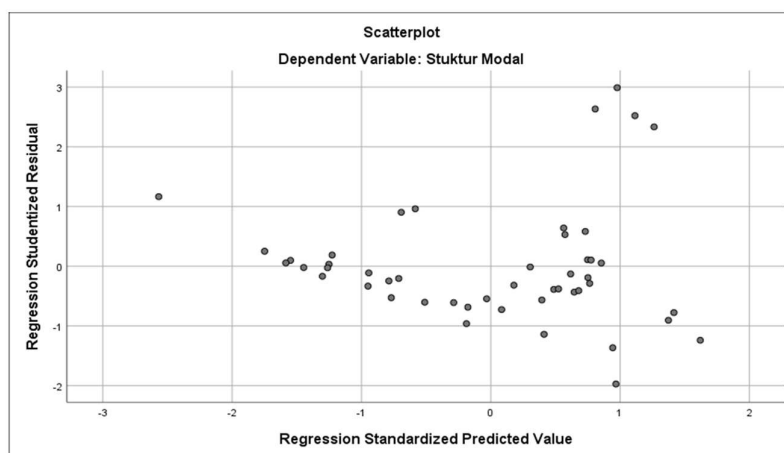
Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 4.9, hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regrensi layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan mencari ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot dengan prediksi y pada sumbu x dan antara SRESID dan ZPRED pada sumbu y. Ini adalah residual yang dipe;ajari (prediksi Y-Y actual) dan merupakan dasar analisis.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada gambar 4.1 terlihat titik berkumpul secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regrensi Berganda

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,318	,325		4,051	,000
	Pertumbuhan Penjualan	,352	,286	,144	1,230	,225
	Profitabilitas	-4,715	1,355	-,426	-3,480	,001
	Struktur Aktiva	,020	,464	,007	,044	,965
	Likuiditas	-,069	,028	-,386	-2,493	,017

a. Dependent Variabel: Struktur Modal
 Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah :

$$Y = 1,318 + 0,144 - 0,426 + 0,007 - 0,386 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik diatas, dapat dijelaskan bahwa:

a. Hipotesis Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Hasil perhitungan variabel pertumbuhan penjualan diperoleh dari tingkat signifikansi sebesar 0,225. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal.

b. Hipotesis Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal

Hasil perhitungan variabel profitabilitas (ROA) diperoleh dari tingkat signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

c. Hipotesis Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Hasil perhitungan variabel struktur aktiva diperoleh dari tingkat signifikansi sebesar 0,965. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 bahwa variabel struktur aktiva tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

d. Hipotesis Likuiditas terhadap Struktur Modal

Hasil perhitungan variabel likuiditas diperoleh dari tingkat signifikan sebesar 0,17. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Hasil perhitungan variabel pertumbuhan penjualan diperoleh dari tingkat signifikansi sebesar 0,225. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikansi terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiawati dan Veronica (2021) menyebutkan pertumbuhan penjualan tidak adanya pengaruh terhadap struktur modal.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung membutuhkan dana tambahan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunadhi & Putra (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan Perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Perusahaan yang penjualan atau tingkat pertumbuhannya tinggi lebih cenderung menggunakan hutang lebih besar dari pada Perusahaan yang tingkat pertumbuhannya tidak stabil.

Karena adanya pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap hutang karena Perusahaan tidak akan menggunakan dana dari eksternal (hutang), akan tetapi memakai dana dari laba ditahan. Hal ini juga menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan mendukung *pecking order theory* terkait dengan penggunaan dana internal kemudian di ikuti dengan dana eksternal.

Sebagai contoh perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan terbesar yaitu 0,474 terdapat pada Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) dikarenakan kenaikan penghasilan bersih perusahaan pada tahun 2021 diakibatkan oleh peningkatan produksi dan penjualan. Sedangkan nilai terkecil yaitu -0,785 terdapat pada Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2020.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hasil perhitungan variabel profitabilitas (ROA) diperoleh dari tingkat signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chyndiz dan Rusmita (2021) yang menunjukkan adanya hubungan antara profitabilitas dengan struktur modal. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Raintung et al(2018), profitabilitas mempengaruhi struktur modal.

Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal adalah pengembalian modal yang tinggi menyebabkan penggunaan hutang yang relatif besar. Juga, tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan kami mendanai sebagian besar modal yang dibutuhkan.

Pada dasarnya profitabilitas adalah kemampuan Perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat penjualan, aktiva dan modal. Hal ini sesuai dengan *packing order theory* bahwa Perusahaan lebih mengutamakan pendanaan internal, dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, tentu laba yang diperoleh juga besar.

Sebagai contoh perusahaan yang memiliki profitabilitas (ROA) terbesar yaitu 0,222 terdapat pada Delta Djakarta Tbk (DELTA) dikarenakan sepanjang tahun 2019. Sedangkan nilai terkecil yaitu -0,0003 terdapat pada Sekar Bumi Tbk (SKBM) dikarenakan pada tahun 2020.

3. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Hasil perhitungan variabel struktur aktiva diperoleh dari tingkat signifikansi sebesar 0,965. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 bahwa variabel struktur aktiva tidak berpengaruh secara signifikansi terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rozi, dkk, 2021) bahwasannya struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Perusahaan tidak terlalu memperhatikan struktur aktiva dalam keputusan menggunakan atau menambahkan hutang namun lebih disebabkan oleh aktiva lancarnya. hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andika dan Sedana (2019) struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal Perusahaan, hal ini menunjukkan apabila terjadi peningkatan struktur aktiva maka akan terjadi peningkatan pula pada struktur modal Perusahaan.

Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal adalah pengembalian modal yang tinggi menyebabkan penggunaan hutang yang relatif besar. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *packing order theory* Perusahaan yang berskala besar biasanya memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar sehingga Perusahaan juga dapat dengan mudah menggunakan banyak utang, tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan kami mendanai sebagian besar modal yang dibutuhkan.

Menurut Dewi suweta (2016) teori yang mendukung struktur aktiva terhadap struktur modal yaitu *trade off theory* yang menyatakan bahwa Perusahaan harus menyeimbangkan antara manfaat menggunakan hutang dan biaya yang ditimbulkan dari penggunaan hutang untuk mencapai struktur modal optimal.

Sebagai contoh perusahaan yang memiliki struktur aktiva terbesar yaitu 0,806 terdapat pada Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) dikarenakan sepanjang tahun 2019. Sedangkan nilai terkecil yaitu 0,93 terdapat pada Delta Djakarta Tbk (DLTA) dikarenakan pada tahun 2019.

4. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Hasil perhitungan likuiditas diperoleh dari tingkat signifikansi sebesar 0,017. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Luthfita dkk, (2022) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aripnanadja, A. Y., & Sahar, S. (2022) dimana hasil tersebut membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal adalah pengembalian modal yang tinggi menyebabkan penggunaan hutang yang relatif besar. Juga, tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan kami mendanai sebagian besar modal yang dibutuhkan.

Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* bahwa Perusahaan lebih baik mengumpulkan dana secara internal dan meningkatkan hutang dengan memilih aset yang paling aman terlebih dahulu.

Sebagai contoh perusahaan yang memiliki likuiditas terbesar yaitu 13,309 terdapat pada Campina Ice Cream Tbk (CAMP) dikarenakan sepanjang tahun 2021. Sedangkan nilai terkecil yaitu 1,174 terdapat pada Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) dikarenakan pada tahun 2019.

KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan SUB Sektor Makan dan Minum yang Terdaftar di BEI. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Versi 26. Berdasarkan pembahasan mengenai Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan SUB Sektor Makan dan Minum yang Terdaftar di BEI dengan menggunakan variabel independen pertumbuhan penjualan, profitabilitas, struktur aktiva dan likuiditas yang penulis sajikan dalam Bab IV, maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat

pertumbuhan penjualan maka semakin rendah jumlah struktur modal dari SUB sektor makanan dan minuman, begitu juga sebaliknya.

2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan jika laba yang diterima perusahaan tinggi maka tingkat profitabilitas perusahaan juga tinggi akibatnya tingkat hutang juga semakin rendah di perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat struktur aktiva maka semakin besar jumlah struktur modal dari SUB sektor makanan dan minuman, begitu pula sebaliknya.

4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin rendah jumlah struktur modal dari SUB sektor makanan dan minuman, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan untuk memperluas sampel penelitian dan menggunakan jenis Perusahaan yang berbeda sebagai pembanding.
2. Disarankan untuk menambah variabel lainnya, untuk mengetahui variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi struktur modal, tidak hanya menggunakan variabel yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, R., & Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, struktur aktiva, likuiditas terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(3).
- Andika, R., Kadek, I., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Aripranadja, A. Y., & Sahar, S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis dan Teknologi*, 8(4), 4041-4050.
- ARUMSARI, N. R. P. (2016). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).
- Bandyopadhyay, A., & Barua, N. M. (2016). Factors determining capital structure and corporate performance in India: Studying the business cycle effects. *The Quarterly Review of Economics and Finance*, 61, 160-172.

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Buku 1 edisi 8. Jakarta: Erlangga.
- Cahyani, G. A. P., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh likuiditas, kebijakan dividen, profitabilitas, dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(2), 1263-1289.
- Chyndiz, M., & Rusmita, S. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL. *JIsEB*, 2(1), 1-10.
- Dzikriyah, D., & Sulistyawati, A. I. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Solusi*, 18(3).
- Farisa, N. A., & Widati, L. W. (2017). Analisa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal.
- Gabriella, G. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 382-389.
- Gunadhi, G. B. D., & Putra, I. M. P. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 641-668.
- Hidayat, O. E. M., & Samrotun, Y. C. (2021). Pengaruh current ratio, struktur aktiva dan return on asset terhadap struktur modal. *INOVASI*, 17(2), 217-227.
- Insani, S. N., Nurinasari, N., Sa'diah, L. A., & Radianto, D. O. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 43-57.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kesebelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lasut, S. J., Van Rate, P., & Raintung, M. C. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(1).
- Luthfita, F., Zulaecha, H. E., Hidayat, I., & Santoso, S. B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Leverage Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 1(4), 131-147.
- Manja, A. U., & Suryantari, E. P. (2020). PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR, TAHUN 2014-2018. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 2(1), 12-22.
- Martono & Harjito, A. (2010). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Monica, S., & Elvira, V. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. *Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha*, 12.

- Prasetyo, A. E., & Januarti, I. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Ria, Y., & Lestari, P. V. (2015). Pengaruh risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Rozi, F., Iskandar, E., & Asnawi, M. (2021). PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, NET PROFIT MARGIN DAN CURRENT RATIO TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 79-93.
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis, Salemba Empat*. Jakarta Selatan.
- Setiawati, M., & Veronica, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 294-312.
- Sinta, M. L. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Suryanengsih, T. (2021). Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Struktur Modal Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).
- Susanti, Y., & Agustin, S. (2015). Faktor-Faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan food and beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(9).
- Umdiana, N. A. N. A., & Sari, D. L. (2020). Analisis Keputusan Pendanaan terhadap Struktur Modal Melalui Trade Off Theory. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(2), 143-155.
- Yanti, E. R. (2020). Dampak Struktur Aktiva, Profitabilitas, Rasio Hutang, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Harga Saham. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 173-184.
- Yenny, Y., Mahadwartha, P. A., & Sutejo, B. S. (2015). PENGARUH PROFITABILITY, ASSET TANGIBILITY, SIZE, GROWTH TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2013. *CALYPTRA*, 4(1), 1-14.
- Yubagyo, A. G., & Agustin, S. (2021). PENGARUH CURRENT RATIO, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PARIWISATA DAN PERHOTELAN DI BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(1).